

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin maraknya pasar modal pada saat ini, menjadikan investor memiliki alat untuk kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi – informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Menurut hasil riset dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai efek saham syariah yang mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 45,95% selama pandemi yang di mana terjadi pula peningkatan investor menjadi 1.060.704 investor (Maitsa, 2022).

Saat ini, telah hadir efek syariah yang memberi bahan pertimbangan kepada masyarakat yang ingin berinvestasi secara halal. Melalui daftar efek tersebut, masyarakat dapat lebih mudah untuk memilih instrumen investasi yang menjadi pilihan agar sesuai dengan ketentuan juga syariat Islam. Dengan begitu para investor tidak perlu takut memperoleh keuntungan dari sistem riba, bunga atau sejenisnya. Yang dimaksud dengan daftar efek syariah adalah pasar modal atau pasar saham yang pada aktivitas sahamnya mengaplikasikan prinsip syariat islam. Sedangkan efek syariah kaitannya mengenai penerapan dari prinsip syariah pada pasar modal. Efek syariah juga pasti akan dimasukkan pada list atau daftar *online* menunjukkan semua saham yang

tercatat pada bursa, tak terkecuali yang memiliki jenis syariah. Oleh karena itu, investor perlu lebih jeli dan teliti ketika memilih saham agar sesuai dengan target atau pun keinginannya. Pada SOTS atau *system online trading syariah*, transaksi tetap harus dibatasi sesuai aturan syariah (Saretta, 2022).

Seperangkat laporan keuangan auditan adalah alat mendasar untuk melaporkan informasi keuangan yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Pengguna laporan keuangan seperti pemilik perusahaan dan investor cenderung percaya bahwa opini audit menyampaikan informasi mengenai kesehatan finansial pada saat ini yaitu opini “wajar tanpa pengecualian” (Carcello *et al.* 1995 dalam Sultanoglu *et al.* 2018).

Laporan keuangan yang biasa disebut dengan bahasa entitas merupakan laporan yang berisi informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan dimana dengan laporan keuangan tersebut dapat tergambar bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga memang keberadaannya sangatlah penting baik bagi pemilik perusahaan maupun para investor atau kreditor. Laporan keuangan merupakan cerminan dari bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan terhadap pemilik perusahaan, karena sesuai dengan teori keagenan dikatakan bahwa pemilik (*principal*) memberikan delegasi kepada manajemen (agen) untuk melaksanakan kepentingan pemilik (Priyetno, 2014).

Opini audit secara umum merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik atau auditor atas proses audit yang telah dilakukan

pada instansi tertentu. Apabila sebuah perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang tidak terbatas, hal ini menjadi salah satu daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya atau sahamnya kepada perusahaan. Maka dari itu diperlukan seorang auditor profesional untuk memberikan opini audit *going concern*, karena apabila terjadinya krisis ekonomi serta para investor ragu untuk menanamkan sahamnya mereka dapat mengharapkan seorang auditor profesional untuk memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Wijaya, Kadir, & Boedi, 2020).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas apabila entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah (Ashabihil Akhyar, 2018). Sebagaimana yang dikutip dari Petronella (2004: 1) *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut tidak menjadi masalah. Berdasarkan PSA nomor 29 SA Bagian 208, opini auditor terdiri dari lima kelompok yaitu: (1) opini wajar tanpa pengecualian, (2) opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, (3) opini wajar dengan pengecualian, (4) opini meragukan, dan (5) opini *disclaimer*. Entitas yang meragukan kemampuannya dalam

menjaga kelangsungan usahanya maka akan diberikan opini audit *going concern*, sedangkan jika tidak ditemukan adanya kesangsian terhadap kelangsungan usahanya maka akan diberikan opini audit non *going concern*.

Peran auditor bagi suatu perusahaan yaitu memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan suatu perusahaan tidak menyesatkan bagi penggunanya. Auditor memberikan *assurance* terhadap output suatu perusahaan dalam memastikan bahwa semua yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi dan perusahaan telah memberikan informasi yang *reliable* dan *akuntabel*.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham (Analisa, 2011). Fama (1978) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, adanya permintaan dan penawaran harga dari pihak investor maka membentuk harga saham tersebut, di mana harga saham dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Pihak investor maupun kreditor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui cerminan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya adalah perusahaan yang dapat menerapkan standar efisiensi yang tinggi, perusahaan yang menerapkan standar efisiensi yang tinggi adalah perusahaan yang mampu menunjukkan performa yang baik. Pada salah satu penelitian terdahulu menyatakan bahwa nilai perusahaan juga mampu

untuk mengurangi risiko terjadinya kesulitan finansial, sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan (Irfana, 2012).

Menurut Kristiana (2012) opini audit *going concern* berdampak terhadap perspektif pihak eksternal perusahaan terhadap kemampuan dan keberlangsungan perusahaan tersebut. Opini audit *going concern* merupakan argumen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, semakin baik asumsi atau argumen atas laporan keuangan perusahaan maka para investor memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Opini audit *going concern* mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha perusahaan, efek yang ditimbulkan dari Covid-19 atau situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19 ialah jumlah opini audit *going concern* meningkat selama pandemi Covid-19 serta auditor yang berpedoman kepada IAPI.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengumumkan Daftar Efek Syariah terbaru melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-33/D.04/2021. Keputusan yang diterbitkan pada tanggal 23 Juli 2021 ini berisi Daftar Efek Syariah yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2021. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang dirilis OJK terdiri dari saham dan efek syariah lain yang pernyataan pendaftarannya telah dinyatakan efektif oleh OJK, Efek Syariah Tanpa Penawaran Umum yang dokumen penerbitannya telah

disampaikan kepada OJK, dan Surat Berharga Syariah Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Daftar Efek Syariah merupakan panduan investasi bagi pihak pengguna Daftar Efek Syariah, seperti manajer investasi pengelola reksa dana syariah, asuransi syariah dan investor yang mempunyai preferensi untuk berinvestasi pada efek syariah (OJK dalam pengumuman resmi nya dikutip pada Ahad (25/7/2021). Efek syariah yang termuat dalam Daftar Efek Syariah yang dimaksud ialah meliputi 443 saham emiten dan perusahaan publik serta efek syariah lainnya. Dijelaskan juga bahwa sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan Daftar Efek Syariah adalah berasal dari laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari emiten atau perusahaan publik. (Muhammad Choirul Anwar, JAKARTA,KOMPAS.com).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam mengeluarkan keputusan opini audit, auditor haruslah mengeluarkan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Standar Profesional Akuntansi Publik, seksi 341). Penilaian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha sangat dipengaruhi oleh informasi *financial* dan *non financial* yang menampilkan masalah internal dan masalah lainnya yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Bagaimana pengaruh *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis (*theoretical significance*)

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat menambah rujukan, informasi, pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan pemahaman serta pandangan lebih mengenai pengaruh *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis (*practical significance*)

- a. Penelitian ini bagi pihak manajemen diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan strategi guna melindungi perusahaan secara efektif, dan selalu mengingat bagaimana kondisi perusahaannya.
- b. Hasil penelitian bagi kantor akuntan publik (KAP) diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi KAP untuk dapat menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas serta membantu dalam menganalisis lebih jauh mengenai faktor keuangan dan non keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- c. Bagi investor dan kreditur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi atau pemberian pinjaman dana kepada perusahaan.